

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang “Pembentukan Akhlak Yang Baik Siswa-Siswi MA Ma’ahid Kudus Melalui Pondok Pesantren Tahun Akademik 2019/2020” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Proses pembentukan akhlak siswa-siswi dipondok pesantren MA Ma’ahid Kudus meliputi: metode pembiasaan yang diterapkan dimadrasah yaitu semua siswa-siswi diwajibkan mengikuti sholat berjamaah setiap hari. Melaksanakan sholat Dhuha saat jam istirahat pertama. Metode nasehat dimadrasah menerapkan metode tersebut dengan cara pemberian materi akhlak dengan menyampaikan nasehat-nasehat terkait pembinaan akhlak atau dimadrasah dinamakan kegiatan Bina Karakter. Metode pembinaan yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan contoh datang lebih awal saat sholat berjamaah, dan pemberian nasehat melalui kegiatan belajar mengajar . Semua siswa-siswi juga diharapkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan bakat, keahlian, dan ketrampilan anak. Setiap santri juga dibekali ilmu berdakwah yaitu dengan kegiatan Pembinaan Dakwah Lapangan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa-siswi mampu untuk berdakwah mensyiarkan agama islam dengan benar.
2. Bentuk-bentuk upaya pembinaan akhlak siswa-siswi dipondok pesantren Ma’ahid meliputi: Pendidikan karakter dalam bentuk pelatihan dakwah yang dilaksanakan setiap hari sabtu (dua minggu sekali bergantian dengan upacara dikelas masing-masing), kegiatan BINKAR (Bina Karakter) dalam bentuk motivasi guru terhadap murid yang dilaksanakan pada hari sabtu pukul 11.00 wib dikelas masing-masing, kegiatan PDL (Pelatihan Dakwah Lapangan) dalam bentuk memberikan dakwah dimasjid-masjid luar sekolahan sebagai syarat kenaikan kelas, Sebar Dai Ramadhan, dalam bentuk memberi tausiyah sebelum sholat witir pada bulan Ramadhan dimasjid-masjid diluar sekolahan.
3. Hasil pembentukan akhlak siswa-siswi dipondok pesantren Ma’ahid Kudus yaitu: Hasil yang dicapai dari pembentukan

dan pembinaan akhlak hal ini terbukti siswa-siswi mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak guru dan pengasuh pondok, dan perilaku siswa-siswi yang taat dan patuh kepada peraturan, serta perilaku siswa ketika mengikuti peengajian, dan selalu sholat berjamaah dimasjid,. tercapainya intelektual. kesadaran beribadah, hidup sederhana mandiri, sopan santun, kedisiplinan dan toleransi.

## **B. Saran-saran**

Berikut ini merupakan sumbangan pemikiran atau saran peneliti tentang beberapa hal yang bersifat kondusif, demi keberhasilan mata pelajaran aqidah dan akhlak dalam membentuk akhlak siswa, yaitu:

1. Untuk memcapai hasil maksimum dalam pembentukan akhlak siswa hendaknya guru aqidah dan akhlak meningkatkan kerja sama dengan semua guru maupun pihak-pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan dalam lembaga tersebut
2. Agar terjadinya komunikasi kondusif antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat diharapkan agar pihak ssekolah terutama guru aqidah dan akhlak meelakuakn pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran kelembagaanyang ada maupun secara personal.
3. Hendaknya guru aqidah dan akhlak menyadari bahwa pendidikan akhlak tidak hanya sekedar pengetahuan saja atau ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah melainkan lebih luas dari pada itu yaitu membentuk akhlak anak maupun kepribadian anak menuju akhlakul karimah

## **C. Penutup**

Demikianlah laporan penelitian yang telah saya susun, dengan selesainya skripsi ini, tiada kata layak terungkap kecuali ucapan Alhamdulillah wa syukurillah, karena berkat anugrahnya dengan bimbingannya penulis daapt menyelesaikan skripsi ini. serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yan telah berperan andil dalam membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan keilmuan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya. Amin